

PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER MUSIK ANSAMBEL DI SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO

Hendra Permana¹⁾, Deria Sepdwiko²⁾

Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, STKIP Rosalia Lampung, Indonesia¹

Prodi Seni Pertunjukan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia²

Email: hendrapermana976@gmail.com¹, Sepdwiko.Deria@gmail.com²

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan Proses Pembelajaran Musik Ansambel dalam kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Menggunakan alat musik Gitar, Biola dan Cajon . Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data-data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: Pertama, penerapan pembelajaran dengan alat musik gitar, biola dan cajon sangat efektif digunakan pada saat pembelajaran musik ansambel karena terciptanya interaksi yang baik antar sesama peserta didik dengan rekan-rekan lainnya terutama pada saat proses pelatihan. Kedua, peserta didik mampu meningkatkan hasil pembelajaran musik ansambel lebih baik lagi disetiap minggunya karena progres yang didapat telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun materi ajar yang diberikan kepada para peserta didik adalah lagu Lampung yakni Sebik Dilom Hati, yang mana lagu tersebut juga dipersiapkan untuk kegiatan FLS3N 2025 cabang lomba Musik ansambel.

KataKunci: *Pembelajaran Ekstrakurikuler, Musik Ansambel*

Abstract

The study aims to describe: The process of learning ensemble music in extracurricular activities using guitar, violin and cajon musical instruments. The research method used in this study is a qualitative descriptive research method. Data were collected through observation, interviews and documentation. The results of the study were obtained as follows: First, the application of learning with guitar, violin and cajon musical instruments is very effective when used during ensemble music learning because it creates good interaction between students and other colleagues, especially during the training process. Second, students are able to improve their ensemble music learning outcomes better every week because the progress obtained is in accordance with what is expected. The teaching materials given to students are Lampung songs, namely Sebik Dilom Hati, which songs are also prepared for the FLS3N 2025 Ensemble Music competition branch.

Keywords: *Extracurricular Learning, Ensemble Music.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang diciptakan oleh tenaga pendidik untuk menumbuhkan sekaligus mengembangkan wawasan, kreativitas, dan pola pikir peserta didik tentang suatu ilmu pengetahuan. Pembelajaran adalah aktivitas yang diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses transfer ilmu dan pengetahuan. Proses pembelajaran umumnya dilakukan di lingkungan sekolah, lembaga bimbingan belajar dan berbagai tempat sejenis lainnya. Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses peralihan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran akan berjalan dengan baik, jika adanya peranan penting antara para pendidik dengan peserta didik, salah satunya dengan cara memberikan pelatihan musik ansambel.

Kata Ansambel berasal dari bahasa Prancis, Ansambel berarti suatu rombongan musik. Musik ansambel adalah bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik tertentu dengan memainkan lagu-lagu salah satunya Lampung. Ansambel dapat

dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilagukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik (Sugiyanto dkk, 2004:89). Menurut Adiarto (1996:7) pengertian Ansambel dalam musik adalah permainan bersama dalam kelompok kecil dengan jumlah pemain berkisar antara 2 sampai 15 orang.

Secara umum musik ansambel adalah kombinasi musik yang terdiri dari beberapa alat musik yang dipilih serta mengandung unsur melodis, ritmis dan harmonis. Hal ini yang membuat setiap alat musik mempunyai teknik bermain yang berbeda. Menurut A. Yudana Basuki dkk (1994:2) musik Ansambel adalah bentuk penyajian musik yang dimainkan oleh beberapa orang dengan menggunakan alat-alat musik tertentu, serta memainkan lagu-lagu sederhana. Menurut peranan dan fungsinya alat-alat musik yang digunakan dalam bermain musik Ansambel dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu alat musik melodis, alat musik ritmis, dan alat musik harmonis. Dalam penyajiannya musik ansambel dibagi menjadi dua yaitu musik ansambel sejenis dan musik ansambel campuran. Pada pelatihan musik ansambel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bentuk penyajian musik ansambel campuran yaitu musik ansambel yang menggunakan beberapa jenis alat musik yang berbeda. Dalam pelaksanaan penelitian ini alat musik yang digunakan adalah gitar, biola dan cajon.

Gitar akustik klasik (nilon) adalah sebuah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik, umumnya menggunakan jari maupun plektrum. Gitar terbentuk atas sebuah bagian tubuh pokok dengan bagian leher yang padat sebagai tempat senar yang umumnya berjumlah enam. Gitar akustik memiliki bagian badan yang berlubang (*hollow body*) dan dapat menghasilkan suara yang relatif cukup keras tanpa penguatan elektrik. Bunyi dari gitar akustik dihasilkan dari getaran senar yang mengalir antara tulang leher (*nut*) dengan jembatan (*bridge*) yang kemudian diperkuat oleh bagian badan gitar yang bertindak sebagai lubang resonansi. Lubang resonansi pada umumnya berupa lubang berbentuk lingkaran terletak di tengah badan gitar.

Biola adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar (G₃-D₄-A₄-E₅) yang disetel berbeda satu sama lain dengan interval sempurna kelima. Nada yang paling rendah adalah G. Di antara keluarga biola, yaitu Viola, Selo dan Kontrabas, biola memiliki nada yang tertinggi. Alat musik dawai yang lainnya, bas, secara teknis masuk ke dalam keluarga viol. Kertas musik untuk biola hampir selalu menggunakan atau ditulis pada kunci G. Selanjutnya cajon, merupakan alat musik pukul yang berbentuk kotak yang berasal dari Peru, dimainkan dengan hanya memukul permukaan depan atau belakang (pada umumnya menggunakan kayu lapis tipis) dengan tangan, jari, atau terkadang pemain menggunakan alat tambahan seperti stik drum sapu atau Mallet, atau tongkat stik drum.

Gitar akustik klasik (nilon) dapat berperan sebagai instrumen melodi maupun pengiring, biola sebagai melodi dan cajon sebagai perkusi. Secara teknis siswa yang terlibat dalam kegiatan ansambel musik ini harus mampu menguasai teknik-teknik dasar bermain gitar, biola dan cajon. kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kerjasama yang baik khususnya dalam memainkan lagu. Lagu yang dimainkan dalam musik ansambel ini adalah memainkan lagu lampung dengan

judul lagu *Sebik Dilom Hati* yang diciptakan oleh Syaiful Anwar. Pada proses latihan musik ansambel pemain tidak hanya sekedar bisa bermain alat musik saja, tetapi juga harus bisa membaca notasi lagu tersebut. Untuk itu perlu diberikan pembelajaran ekstrakurikuler musik ansambel di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro secara kontinyu. Dimana latihan musik ansambel ini juga diikuti dalam kegiatan lomba FLS3N.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat digambarkan dan dijelaskan hanya dengan menggunakan kalimat-kalimat bukan dengan angka-angka. Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh (Moleong, 2000:3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Moleong (2000:17) melihat penelitian deskriptif sebagai suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Penelitian ini dilakukan dengan secara langsung turun kelapangan dan mengamati obyek serta terlibat langsung secara intensif sampai peneliti mendapatkan secara utuh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang bersifat kualitatif mengenai pembelajaran ekstrakurikuler musik ansambel di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro. Penelitian dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan metode penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

C. HASILDANPEMBAHASAN

Pembelajaran musik ansambel pada kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan tiga alat musik seperti gitar, biola dan cajon di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro merupakan cara yang dirasa paling efektif untuk menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar dengan baik, di mana mereka dapat bertanya dan belajar secara langsung dengan rekan sejawatnya yang lebih memahami materi tersebut. Dalam hal ini, peserta didik diberikan ruang secara bebas untuk mengejar ketertinggalannya dalam memahami materi ajar kepada rekan sejawatnya tanpa adanya rasa takut dan sungkan dalam mempertanyakan hal-hal yang dirasa kurang dimengerti terkait materi ajar.

Pembelajaran musik ansambel pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro dilaksanakan satu kali pertemuan dalam satu minggu. Pada pertemuan pertama dan kedua, para peserta diberikan panduan berupa materi ajar untuk dipelajari dan dipahami dengan baik. Pentingnya materi ajar bertujuan untuk menstimulasi tingkat kemampuan peserta didik agar dapat belajar dan memahami materi ajar dengan baik. Setelah materi ajar telah dikuasai, selanjutnya peserta didik diajarkan tentang cara membaca notasi. Hal ini penting untuk

dilakukan agar peserta didik paham dan mengerti dengan notasi nada pada lagu yang akan dimainkan. Pada pertemuan ini siswa yang mengikuti pembelajaran musik ansambel diberikan pengetahuan tentang musik ansambel, pemilihan instrumen (alat musik) serta pemilihan materi lagu yang mana materi lagu tersebut juga dipersiapkan untuk persiapan lomba FLS3N cabang lomba Musik ansambel. Materi lagu yang dipersiapkan yaitu lagu wajib daerah **Sebik Dilom Hati – Syaiful Anwar**, Arr. Tim SMPMuAD dan Hendra Permana.

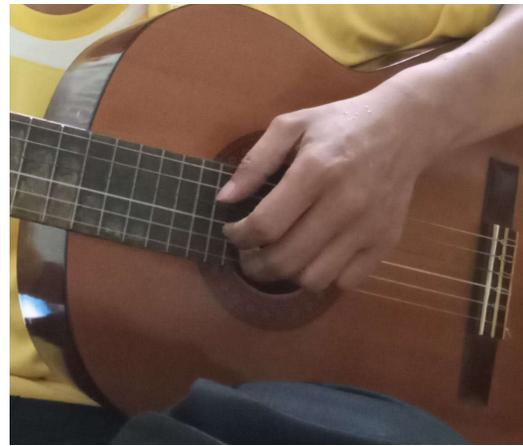
Dasar – dasar Memainkan Alat Musik Ansambel

1. Gitar

Teknik umum yang digunakan dalam membawakan gitar akustik (klasik) meliputi cara memegang dan cara memainkan. Gitar dipegang dengan pertolongan *footstool*, yaitu alat penyanggah kaki yang tingkat ketinggiannya dapat diatur. Dalam keadaan duduk di atas kursi tanpa lengan, kaki kiri menginjak *footstool* sementara gitar diletakkan di atas paha kiri.



Gambar 1. Teknik *Appoyando*
(Sumber: Hendra, 2025)



Gambar 1. Teknik *Tirando*
(Sumber: Hendra, 2025)

Dawai-dawai gitar dipetik oleh jari-jari tangan kanan dengan dua cara. Teknik pertama disebut *apoyando* (diambil dari bahasa Spanyol) dilakukan dengan petikan jari yang gerakannya berhenti ketika menyentuh dawai, selanjutnya petikan dilakukan diatas dawai yang sedang dipetik. Teknik ini akan memproduksi sebuah nada tunggal yang berat atau mantap sehingga penggunaannya yang lebih tepat untuk membawakan melodi. Teknik yang kedua disebut *alayre* yang diterapkan dengan cara menghindari dawai berikutnya di atas dawai yang dipetik. Dengan demikian, petikan *al ayre* lebih sering digunakan untuk membawakan bagian-bagian akor (*chordal passages*) dan *arpeggio* (*broken chord*).

2. Biola

Alat musik biola dimainkan dengan cara digesek ini merupakan alat musik dawai (senar) cara memainkannya yakni menggunakan busur (bow) agar dapat membunyikan dawai atau senarnya. Ada beberapa cara mudah yang bisa membantu pemula dalam memainkan biola dengan lebih nyaman dan efektif.

a. Kenali Biola dan Cara Memegangnya dengan Benar

Sebelum mulai bermain, penting untuk memahami bagian-bagian biola dan cara memegangnya dengan baik. Pastikan bahu dan dagu menopang biola dengan nyaman. Posisi ini akan membantu kamu mengontrol instrumen tanpa merasa kaku atau tegang.

b. Pelajari Cara Menggunakan Bow (Busur) dengan Lembut

Menggesekkan bow di atas senar dengan tekanan yang tepat adalah kunci menghasilkan suara yang indah. Cobalah untuk menggerakkan bow secara lurus di sepanjang senar dan hindari tekanan yang terlalu kuat agar suara tidak terdengar serak atau bergetar.

c. Latihan Penjarian dengan Disiplin

Jari-jari tangan kiri memiliki peran penting dalam menentukan nada yang dimainkan. Mulailah dengan menekan senar pada posisi yang benar dan berlatih berpindah dari satu nada ke nada lainnya dengan lancar. Gunakan metronom untuk membantu menjaga ritme saat berlatih.

d. Gunakan Teknik Bernapas yang Baik

Meskipun biola adalah instrumen gesek, pernapasan tetap berpengaruh pada kenyamanan bermain. Tarik napas dalam sebelum mulai bermain dan rilekskan tubuh agar gerakan tangan lebih alami. Teknik ini membantu kamu tetap fokus dan tidak mudah tegang.

e. Konsisten Berlatih dan Jangan Takut Salah

Kemampuan bermain biola tidak bisa dikuasai dalam sehari. Latihan yang rutin dan konsisten akan membantu Anda berkembang lebih cepat. Jangan takut melakukan kesalahan, justru dari kesalahan tersebut, kalian bisa belajar dan meningkatkan teknik bermain. Dengan enam langkah ini, belajar biola bisa menjadi pengalaman yang menyenangkan. Yang terpenting, tetap sabar dan nikmati setiap prosesnya.

3. Cajon

Cajon adalah alat musik perkusi yang kegunaannya hampir sama dengan alat musik drum set, perbedaannya cajon ini hanya mempunyai tiga suara yaitu Bass slap, Snare/slap tone dan High slap tone, untuk memainkannya cajon dimainkan dengan kedua telapak tangan tanpa stic seperti pada drum set.

Adapun partitur pada kedua lagu tersebut dapat dilihat pada bagian di bawah ini:

SEBIK DILOM HATI

a = 6 = la
Tempo = Allegro $\text{♩} = 110$

Cipt : Syaiful Anwar
Arr : SMP MuAD & Hendra Permana



The musical score is written for three instruments: Guitar, Violin, and Cajon. It is in 4/4 time and marked 'Tempo = Allegro' with a tempo of 110 beats per minute. The guitar part starts with a first ending bracket over the first two measures. The violin part has a rest in the first measure. The cajon part has a rhythmic pattern of eighth notes.



Musical notation system 4, starting at measure 4. It features a treble clef, a key signature of one sharp (F#), and a 4/4 time signature. The system consists of three staves: a vocal line with lyrics, a piano accompaniment line, and a bass line. The music includes chords, eighth notes, and a double bar line at the end of the system.



Musical notation system 7, starting at measure 7. It continues the piece with similar notation. The piano accompaniment features a steady eighth-note pattern. The system ends with a double bar line.



Musical notation system 10, starting at measure 10. The notation remains consistent with the previous systems. The piano accompaniment continues with eighth notes. The system ends with a double bar line.



Musical notation system 13, starting at measure 13. The notation remains consistent with the previous systems. The piano accompaniment continues with eighth notes. The system ends with a double bar line.



Musical notation system 16, starting at measure 16. The notation remains consistent with the previous systems. The piano accompaniment continues with eighth notes. The system ends with a double bar line.



The musical score is presented in a grand staff format, consisting of three systems of music. Each system includes a vocal line (top staff, treble clef), a piano accompaniment line (middle staff, treble clef), and a bass line (bottom staff, bass clef). The score is numbered from 19 to 31. The music is written in a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, accidentals, and dynamic markings. The bass line features a consistent rhythmic pattern of eighth notes. The vocal line and piano accompaniment line contain chords and melodic phrases that correspond to the bass line's rhythm.

34



Musical score for measures 34-36. The score is written for three staves: a vocal line (top), a piano accompaniment line (middle), and a bass line (bottom). The key signature has one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The vocal line features a melody with eighth and quarter notes. The piano accompaniment consists of a steady eighth-note pattern in the right hand and a similar pattern in the left hand. The bass line provides a rhythmic foundation with eighth notes.

37



Musical score for measures 37-39. The score continues from the previous system. The vocal line has a melodic phrase that spans across the measures. The piano accompaniment maintains its rhythmic pattern. The bass line continues with eighth notes.

40



Musical score for measures 40-42. The vocal line features a melodic phrase with a slight rise in pitch. The piano accompaniment and bass line continue their respective parts.

43



Musical score for measures 43-45. The vocal line has a melodic phrase that ends with a quarter note. The piano accompaniment and bass line continue their respective parts.

46



Musical score for measures 46-48. The vocal line has a melodic phrase that ends with a quarter note. The piano accompaniment and bass line continue their respective parts.



Pada pembelajaran Musik ansambel, peserta didik diajarkan secara langsung terkait materi pokok dalam proses pembelajaran musik ansambel seperti cara dan teknik memainkan alat musik (gitar, biola dan cajon), dinamika dalam bermusik dan tinggi rendahnya nada dari bunyi yang dihasilkan. Hal ini penting untuk dipelajari dan diperhatikan agar tidak terjadi salah persepsi dan salah pemahaman dari apa yang dipelajari.



Gambar. Latihan Musik Ansambel
(Sumber: Hendra, 2025)

Pada pertemuan ini, peserta didik kembali dibagi kedalam kelompok yang lebih kecil, terdiri dari tiga orang. Pada tahap ini, peserta didik diharapkan dapat bersinergi dengan baik dengan rekan satu timnya untuk menyamakan persepsi selama proses pembelajaran musik ansambel. Dalam hal ini, mereka dapat saling bertanya atau mengkomunikasikan secara langsung terkait hal-hal yang dirasa belum tepat atau kurang selama proses pelatihan. Mulai dari posisi duduk, cara memainkan gitar, biola, cajon dan tinggi rendahnya nada dari lagu yang dimainkan apakah telah sesuai dengan aturan yang semestinya atau masih jauh dari apa yang diharapkan.

Pada pertemuan berikutnya siswa melakukan proses latihan musik ansambel (gitar, biola dan cajon) dengan menggunakan materi lagu lagu wajib daerah **Sebik Dilom Hati**. Proses latihan ini dilakukan secara berkesinambungan. Sebelum melakukan proses latihan terlebih dulu siswa melakukan pemanasan dengan tujuan agar siswa bisa rileks dalam melakukan latihan pada materi lagu. Musik ansambel yang dimainkan juga dipersiapkan untuk lomba Musik Ansambel FLS3N Kota Metro tahun 2025. Saat proses latihan berlangsung pelatih memperhatikan dengan cermat sekaligus memberikan apresiasi terhadap siswa yang melakukan latihan musik ansambel (gitar, biola dan cajon). Pelatih memberikan masukan atau kritikan terhadap latihan musik ansambel yang dimainkan, dengan memberikan pemahaman sedikit demi sedikit agar mudah dipahami oleh siswa dalam bermain musik ansambel campuran.



Gambar. Latihan Musik Ansambel
(Sumber: Hendra, 2025)

Selama proses pembelajaran ansambel gitar pada kegiatan ekstrakurikuler, rata-rata peserta didik sangat antusias selama proses pembelajaran. Kebanyakan dari mereka berupaya semaksimal mungkin untuk mengasah skill dan kemampuannya agar lebih baik lagi. Pertemuan selanjutnya lebih terpusat pada pemantapan skill dan kemampuan untuk persiapan FLS3N cabang lomba musik ansambel, di mana peserta didik dituntut untuk menunjukkan bakat dan hasil yang didapat selama proses pelatihan apakah telah sesuai dengan tatanan yang semestinya atau masih jauh dari apa yang diharapkan. Pada pertemuan ini, pendidik selaku

pembina akan terus berupaya melakukan evaluasi dan memantau progres dari peserta didik selama proses pelatihan.



Gambar. Latihan Untuk Persiapan Lomba FLS3N
(Sumber: Hendra, 2025)

Pertemuan terakhir pada pelatihan ini ditutup dengan penampilan bakat peserta didik, di mana diberikan ruang bagi para peserta didik untuk menampilkan hasil pelatihan. Secara keseluruhan, hasil yang didapat cukup memuaskan dan penerapan tutor sebaya juga dirasa cukup efektif untuk meningkatkan tingkat kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran dan pelatihan. Hasil akhir pada pembelajaran ini cukup memuaskan karena secara keseluruhan peserta didik dapat memahami materi ajar dengan baik dan tidak adanya beban selama proses pelatihan. Hal ini membuktikan bahwa segala sesuatu mesti didesain sedemikian rupa agar didapat hasil yang optimal dan tercapai apa yang diharapkan.

D. SIMPULAN

Pembelajaran musik ansambel pada kegiatan ekstrakurikuler dirancang agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, di mana dalam proses pembelajaran akan melibatkan komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen tersebut mencakup tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang. Dalam hal ini, media dan sarana sangat diperlukan untuk menunjang kreativitas selama proses pembelajaran.

Pembelajaran musik ansambel di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro, dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan 3 alat musik yaitu gitar, biola dan cajon yang merupakan cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan skill dan kemampuan peserta didik, di mana pendidik hanya bersifat sebagai pemantau atau pengevaluasi, namun jika ditemukan peserta didik tidak paham atau kurang mengerti dengan apa yang diajarkan maka mereka dipersilahkan untuk bertanya terkait dengan materi yang telah diajarkan.

Adapun materi yang diajarkan merujuk pada lagu lampung Sebik Dilom Hati. Musik ansambel ini juga diikutsertakan dalam lomba FLS3N tahun 2025. Sehingga Hambatan yang ditemukan selama proses latihan juga relatif sedikit karena peserta didik sama-sama memiliki keinginan dan tekad yang kuat untuk belajar serta memahami materi dengan baik.

Daftar Pustaka

- Adiarto, 1996, Kerajinan Tangan dan Kesenian, Semarang : Adiswara.
- Basuki, A. Yudana. (1996). Kerajinan Tangan dan Kesenian Seni Musik. Surakarta: Cahaya Ilmu.
- Lexy. J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto dkk, 2004, Ansambel jilid I, Jakarta:Elangga